

Vol 04 Hal 100 -107	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2020
------------------------	--------------------------------------	---------------

PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM AQUAPONIK DI SEKOLAH ALAM SAN HIKMAH KOTA MALANG

**Febryanti Putri Kartika Anggraeni
Soedjarwo**

Universitas Negeri Surabaya
Febryantiptri@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 01/2020
Disetujui 02/2020
Dipublikasikan 04/2020

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Kemandirian Belajar, Program Aquaponik

Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik di sekolah alam sanhikmah kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest dan posttest design*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik disekolah alam sanhikmah kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji T berpasangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kemandirian peserta didik melalui program aquaponik di sekolah Alam Sanhikmah kota Malang terjadi hubungan yang sangat kuat dimana tabel *posttest* nilai (*sig. [2-tailed]*) sebesar 0,000. Hal ini berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat ditarik keputusan pada saat *posttest* manajemen pembelajaran ada hubungan dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,653 (antara 0,6 dan 0,8) dimana terjadi hubungan yang kuat.

Abstract

The sole purpose of this research is to comprehend and analyse the influence of learning management for independence learning through Aquaponic program. The target audience of this research is students of Sanhikmah Nature School located in Malang. This research uses quantitative method with practical sub-method of *one group pre-test and post-test design*. Respondents for this research have reached 30 students in total. Data collection techniques include correspondency, observation and documenantion. Data analysis that is used in this research using normality test and in-pair test. Result of this research proves influence of learning technique upon students' independency through Aquaponic program in Sanhikmah Nature School. It shows in the data that there is a strong bound in which the *post-test* table showing point (*sig. [2-tailed]*) 0,000. This can be concluded that the point is smaller from 0,05. Therefore, it can be decided during the *post-test*, there is a relation with the independency in learning that reached 0,653 correlation point (between 0,6 and 0,8). This shows there is a strong bound in the practice

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan SbyKode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Bagi setiap masyarakat pendidikan yang dimana dapat dijadikan sebuah investasi untuk bekal masa depan. pendidikan dapat meningkatkan kualitas kehidupan bagi setiap individu maupun masyarakat dan pendidikan berlangsung seumur hidup (Suharto, 2015).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efisiensi, efektivitas, dan standarisasi pembelajaran dengan didukung data pada jenjang pendidikan di Indonesia angka partisipasi sekolah (APS) penduduk usia 7-12 tahun dan usia 13-15 tahun sudah mencapai 96,8% dan 83,5%. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat sekitar 3,2% anak usia 7-12 tahun dan sekitar 16,5% anak usia 13-15 tahun yang tidak bersekolah, baik karena belum pernah sekolah, putus sekolah, atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Badan Sumber Statistik, 2005).

Masalah yang terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah guru memiliki dua masalah dalam manajemen dan dimana masalah tersebut merupakan masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha untuk membantu peserta didik mencapai tujuan khusus pengajaran berlangsung, membuat suatu pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Melihat dari fakta dan data yang telah disampaikan, peserta didik tidak hanya memerlukan kualitas pendidikan yang baik namun proses pendidikan juga memerlukan keterampilan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang dan berdaya saing sehingga peserta didik itu sendiri mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan kualitas pendidikan yang bagus bahkan mampu menjadi peserta didik yang mandiri dan tidak bergantung terus dengan orang lain.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tanggung jawab berbangsa, bernegara dan bermasyarakat bagi penyelenggara negara dan pelaksana pendidikan. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Seperti pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi

peserta didik atau warga belajar secara aktif dimana untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki untuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta bangsa atau negara.

Sekolah alam adalah merupakan salah satu pendidikan non formal dalam upaya inovasi pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pada sekolah ini berusaha mengembangkan lingkungan pembelajaran, media pembelajaran serta metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Sekolah alam benar-benar memanfaatkan keadaan alam sekitar untuk menjadi tempat belajar, menggunakan media yang berasal dari alam secara langsung dan dengan menggunakan metode yang bisa secara langsung berinteraksi dengan alam sekitar

Di kota Malang salah satu pendidikan non formal yang menerapkan suatu metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya adalah sekolah alam san hikmah. Sekolah alam yang bernama sekolah alam san hikmah dan berada di alamat Jl. Bandara Timika, II AU – 12 Cemoro Kandang, Kota Malang ini menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Sekolah alam sanhikmah menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang. Maka, sangat penting bagi penyelenggara untuk memperhatikan kualitas pendidikan yang dapat meningkatkan manajemen pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang lebih mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah alam san hikmah kota Malang yang beralamat di Jl. Bandara Timika, II AU-12 Cemoro Kandang, Kota Malang. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah banyaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran aquaponik.

Tolak ukur indikator manajemen pembelajaran menurut teori dari Novan Ardy Wiyani (2013) sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat
Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat merupakan bagaimana mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

2. Mengatur ruangan belajar

Dalam pengaturan ruangan belajar hal ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien

3. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperab aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar dikelas.

Kemandirian belajar peserta didik menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2005) meliputi:

1. Ketidaktergantungan terhadap orang lain
Dalam hal ini peserta didik mampu mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain yakin dengan adanya potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.
2. Memiliki kepercayaan diri
Peserta didik yakin akan potensi yang dimiliki dan selalu percaya diri bahwa peserta didik mampu mengemukakan ide atau pendapatnya dikelas dan dapat beraktualisasi diri.
3. Berperilaku disiplin
Dalam hal berperilaku disiplin peserta didik mampu menaati dan tertib akan peraturan yang sudah dibuat dalam proses pembelajaran dikelas.
4. Memiliki tanggung jawab
Dalam hal ini peserta didik harus memiliki tanggung jawab dan hal tanggung jawab tersebut yang dimaksud adalah peserta didik bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan dan peserta didik memiliki sikap tegas dalam penyelesaian suatu masalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian one group pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik di sekolah alam sanhikmah kota Malang

dengan total seluruhnya sebanyak 30 peserta didik.

Menurut Riyanto (2007:38) variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki variasi atau dengan kata lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skornya yang bervariasi.

1. Variabel Independen, pada penelitian ini sebagai variabel independen yaitu manajemen pembelajaran dengan indikator sebagai berikut Menciptakan iklim belajar yang tepat, Mengatur ruangan, Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar.
2. Variabel Dependen, pada penelitian ini sebagai variabel Dependen yaitu kemandirian belajar. Indikator kemandirian belajar sebagai berikut Ketidaktergantungan terhadap orang lain, Memiliki kepercayaan diri, Berperilaku disiplin.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2012:142)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk penilaian angket yang digunakan adalah skala interval dan Angket pada penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Jawaban Setuju (S), Jawaban Tidak Setuju (TS), Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Observasi

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2015:226) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached the those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung yairu peserta didik untuk mengetahui data tentang kegiatan serta mengetahui keberlanjutan program aquaponik dalam manajemen pembelajaran terhadap kemandirian belajar peserta didik disekolah alam sanhikmah kota Malang.

3. Dokumentasi

Riyanto (2007:103) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat yang sudah ada. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data peneliti mendapatkan

data-data tertulis seperti dokumentasi kegiatan berupa foto selama kegiatan pembelajaran aquaponik berlangsung, sarana dan prasarana, profil lembaga, dan data lainnya yang diperlukan untuk melengkapi penelitian.

ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. **Rumus uji-t berpasangan**

$$t_{\text{hit}} = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{\text{var}}$$

$$\text{var}(y^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Dimana :

t = nilai t hitung

D = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

2

n = jumlah sampel.

Interpretasi

a) untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih

dahulu harus ditentukan:

- Nilai signifikansi α

- Df (degree of freedom) = $N - k$, khusus untuk paired sample t-test df = $N - 1$

b) bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{\text{tab-crit-1}}$

c) apabila:

$t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{\text{hit}} < t_{\text{tab}} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas, Menurut Sugiyono (2014 : 256), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen. Uji validitas ini digunakan untuk untuk mengukur apakah pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner atau angket. Sehingga untuk mengukur uji validitas angket digunakan teknik *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2016: 228)

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan variable y

N = Jumlah responden

X = Jumlah dari variabel bebas

Y = Jumlah dari variabel terikat

2. Uji Reliabilitas, menurut Sugiyono (2014:256) menerangkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-postest*. Sebelum menguji menggunakan desain penelitian *one group pretest-postest* data yang didapat penting untuk diuji normalitas terlebih dahulu

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui data yang diuji memiliki berkontribusi normal atau tidak. Jika berkontribusi normal maka penelitian ini dapat diteliti menggunakan statistika parametrik. Penelitian ini menggunakan SPSS 16.0

3. Uji-t berpasangan (paired t-test)

Salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang. Pada pembahasan ini akan dijelaskan hasil analisis data utama yaitu angket. Berdasarkan uji statistika yang telah dilakukan diketahui bahwa Hasil ringkasan variabel ini merupakan keseluruhan perhitungan presentase dari variabel manajemen pembelajaran (x) dari 30 responden dan akan dapat diketahui atau menentukan sub variabel mana yang akan mendapatkan presentase tertinggi dan sub variabel mana yang mendapatkan presentase terendah, dapat dilihat dalam tabel 1.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Ringkasan Variabel Manajemen Pembelajaran (x)

skor	Sub variabel	Res p	Rata-rata	Presentase
(x.1.1)	Menciptakan iklim belajar yang tepat	30	3,06	76,58%
(x.1.2)	Mengatur ruangan belajar	30	3,24	81%
(x.1.3)	Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar	30	3,49	87,25%
Rata-rata variabel			3,263	
Rata-rata presentase				81,61%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata untuk sub variabel $x_{1.1}$ sebesar 3,06; $x_{1.2}$ sebesar 3,24; $x_{1.3}$ sebesar 3,49 sehingga skor rata-rata untuk sub variabel manajemen pembelajaran adalah 3,263 dan termasuk dalam kategori skor sering atau tinggi/baik. Sub variabel yang mendapat presentase tertinggi adalah mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan nilai 87,25% dan sub variabel yang mendapat presentase terendah adalah menciptakan iklim belajar yang tepat dengan nilai 76,58%. Dan dapat digambarkan dalam diagram 1.1

Diagram 1.1
Variabel Manajemen Pembelajaran

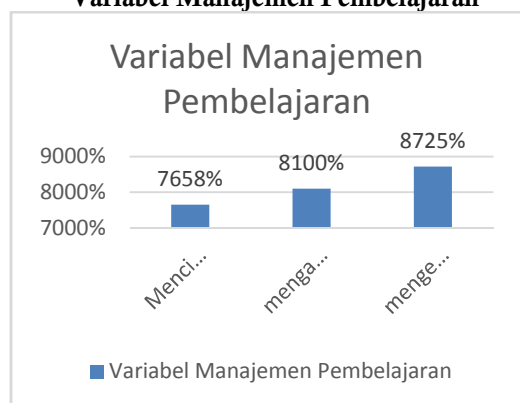


Diagram 1.1 Presentase Variabel Manajemen Pembelajaran

Dan untuk mengetahui keseluruhan perhitungan presentase dari variabel kemandirian belajar (y) dari 30 responden dan

akan dapat diketahui mana sub variabel yang mendapatkan presentase tertinggi dan sub variabel mana yang mendapatkan presentase terendah dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Hasil Ringkasan Variabel Kemandirian Belajar

Skor	Sub Variabel	Rata-Rata	Presentase
(y.1.1)	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	3,26	81,6%
(y.1.2)	Memiliki kepercayaan diri	3,23	80,83%
(y.1.3)	Berperilaku Disiplin	3,1	77,5%
(y.1.4)	Memiliki Tanggung Jawab	3,53	88,33%
Rata-Rata Variabel		3,28	
Rata-rata Presentase			82

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata untuk sub variabel $y_{1.1}$ sebesar 3,26; $y_{1.2}$ sebesar 3,23; $y_{1.3}$ sebesar 3,1; $y_{1.4}$ sebesar 3,53 sehingga skor rata-rata untuk sub variabel kemandirian belajar adalah 3,28 dan termasuk dalam kategori skor sering atau tinggi/baik. Sub variabel yang mendapat presentase tertinggi adalah memiliki tanggung jawab dengan nilai 88,33% dan sub variabel yang mendapat presentase terendah adalah berperilaku disiplin dengan nilai 77,5%. Dan dapat digambarkan dalam diagram 1.2

Diagram 1.2
Variabel Kemandirian Belajar

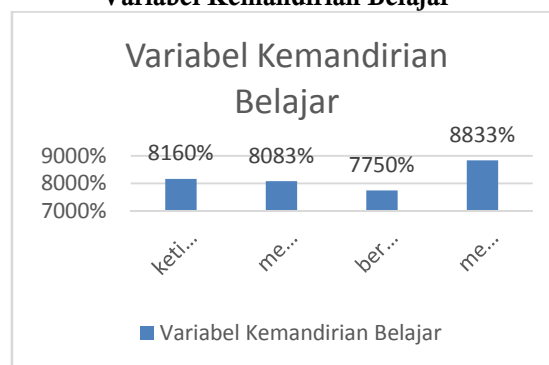


Diagram 1.2 Variabel Kemandirian Belajar

1. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik melalui program aquaponik Pada saat *pretest*

Tabel 1.3
Hasil Pretest

Pada tabel diatas diperoleh nilai (**sig. [2-tailed]**) sebesar 0,780. Hal ini berarti lebih besar 0,05. Sehingga dapat di tarik keputusan bahwa pada saat *pretest* tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan kemandirian belajar peserta didik. Jadi, jika (**sig. [2-tailed]**) sebesar 0,780 yang berarti hasil nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis awal yang terjadi dalam hal ini hasil manajemen pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang.

2. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik melalui program aquaponik pada saat *Postest*

Tabel 1.4
Hasil Postest

Pada tabel diatas diperoleh nilai (**sig. [2-tailed]**) sebesar 0,000. Hal ini berarti lebih kecil

dari nilai 0,05. Sehingga dapat ditarik keputusan pada saat *postest* manajemen pembelajaran ada hubungan dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,653 (antara 0,6 dan 0,8) dimana terjadi hubungan yang kuat.

Sehingga hipotesis H_a diterima, yaitu hasil manajemen pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang. Dan hipotesis H_o ditolak, yaitu hasil manajemen pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang sudah diperoleh maka pada bagian ini akan membahas rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan.

1. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik melalui program aquaponik Pada saat *pretest*

Setelah dilakukan pengolahan data melalui uji test menunjukkan bahwa hasil *pretest* diperoleh nilai (**sig. [2-tailed]**) sebesar 0,780. Hal ini berarti lebih besar 0,05. Sehingga dapat di tarik keputusan bahwa pada saat *pretest* tidak terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan kemandirian belajar peserta didik. Dengan hasil nilai data yang diperoleh pada saat *pretest* bahwa pengaruh manajemen pembelajaran dengan kemandirian belajar peserta didik tidak berpengaruh secara signifikan hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain bisa terjadi karena belum adanya suatu perlakuan.

2. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik melalui program aquaponik pada saat *Postest*

Setelah dilakukan pengolahan data maka hasil *postest* diperoleh nilai (**sig. [2-tailed]**) sebesar 0,000. Hal ini berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat ditarik keputusan pada saat *postest* manajemen pembelajaran ada hubungan dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,653 (antara 0,6 dan 0,8) dimana terjadi hubungan yang kuat.

Melalui beberapa treatment yang telah diberikan kepada peserta didik melalui program aquaponik hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang cukup baik. Peningkatan manajemen pembelajaran dengan kemandirian belajar yang

jauh lebih baik terlihat pada pelaksanaan *posttest*.

Dari hasil pengujian hipotesis yang berbunyi : “hasil manajemen pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang” ditolak karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ oleh karena itu hipotesis penelitian ditolak dan hipotesis alternatif dari peneliti dapat diterima (Djarwanto, 1991:26). Hal ini disebabkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran melalui program aquaponik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik meningkat. Dengan kata lain program aquaponik sebagai penunjang dalam pembelajaran dan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap manajemen pembelajaran dengan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil ringkasan variabel, variabel ringkasan variabel manajemen pembelajaran (x) dengan sub variabel 1). Menciptakan iklim belajar yang dapat dengan memperoleh nilai rata-rata 3,06 dan presentase sebesar 76,58%. 2). Mengatur ruangan belajar dengan memperoleh nilai rata-rata 3,24 dan presentase sebesar 81%. 3). Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan memperoleh nilai rata-rata 3,49 dan presentase sebesar 87,25%. Dan hasil keseluruhan dari variabel manajemen pembelajaran dengan memperoleh nilai rata-rata 3,623 yang termasuk dalam kategori baik dengan menggunakan *skala likert*. hasil ringkasan variabel manajemen pembelajaran (x) untuk hasil rata-rata dan presentase tertinggi adalah indikator mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar yang memperoleh hasil rata-rata sebesar 3,49 dengan presentase sebesar 87,25%. Hal tersebut dikarenakan dalam hasil ringkasan sub variabel tersebut dalam tiap indikator yang mendukung adalah keterampilan mempraktekkan membuka dan menutup pelajaran yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7 dan keterampilan mempraktekkan membimbing diskusi memperoleh nilai rata-rata hasil sebesar 3,7. Hal tersebut didukung dari teori Wilford A. Weber (1986) mengatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk bisa mempraktekkan keterampilan bagaimana membuka dan menutup pelajaran, keterampilan guru untuk mempraktekkan membimbing diskusi dan kegiatan guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.

Berdasarkan hasil ringkasan variabel kemandirian belajar peserta didik (y) dengan sub variabel 1). Ketidaktergantungan terhadap

orang lain memperoleh nilai rata-rata 3,26 dan hasil presentase sebesar 81,6%. 2). Memiliki kepercayaan diri memperoleh nilai rata-rata 3,23 dan hasil presentase sebesar 80,83%. 3). Berperilaku disiplin memperoleh nilai rata-rata 3,1 dan hasil presentase sebesar 77,5%. 4). Memiliki tanggung jawab memperoleh nilai rata-rata 3,53 dan hasil presentase sebesar 88,33%. Dan hasil keseluruhan variabel kemandirian belajar (y) memperoleh nilai rata-rata 3,25 dan presentase sebesar 82% yang termasuk dalam kategori baik dengan menggunakan *skala likerrt*. Berdasarkan hasil ringkasan variabel kemandirian belajar (x) untuk hasil rata-rata dan presentase tertinggi adalah indikator memiliki tanggung jawab dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,53 dengan presentase sebesar 88,33%. Hal tersebut dikarenakan dalam hasil ringkasan variabel faktor yang paling mendukung adalah indikator memiliki sikap yang tegas memperoleh hasil nilai rata-rata 3,4 dan presentase sebesar 85% dan sub variabel peduli dengan lingkungan sekitar memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8 dengan presentase 95%. Hal tersebut didukung dari teori Desi Susilawati (2009:7-8) bahwa kemandirian belajar peserta didik merupakan dimana peserta didik berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan serta tegas dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil ringkasan variabel manajemen pembelajaran (x) untuk hasil rata-rata dan presentase terendah adalah menciptakan iklim belajar yang tepat dengan memperoleh hasil rata-rata 3,06 dan presentase sebesar 76,58%. Penyebab rendahnya hasil dari indikator menciptakan iklim belajar yang tepat didalam sub indikator tersebut dipengaruhi oleh faktor mempraktekkan keterampilan manajemen pembelajaran memperoleh nilai hasil rata-rata 2,16 dengan presentase 54% dan sub variabel mempraktekkan pendekatan manajemen pembelajaran dengan memperoleh nilai hasil rata-rata 2.56 dengan presentase 64%. Solusinya adalah dalam menciptakan iklim belajar yang tepat guru harus memperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran antara lain guru membantu peserta didik membangun pengetahuan sendiri didalam benaknya, dengan cara membuat informasi pembelajaran menjadi sangat bermakna dan relevan bagi siswa. Hal ini menurut Mustaji (2005) dapat dilakukan guru dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya sendiri dengan pendekatan ini diharapkan proses pembelajaran

menjadi lebih berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, pengolahan data, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang terjadi hubungan yang sangat kuat. Dan pembelajaran aquaponik yang dilaksanakan oleh sekolah alam sanhikmah kota Malang sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah alam sanhikmah. Dari indikator-indikator mengalami peningkatan dimana dari tabel *postest* nilai (**sig. [2-tailed]**) sebesar 0,000. Hal ini berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dapat ditarik keputusan pada saat *postest* manajemen pembelajaran ada hubungan dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,653 (antara 0,6 dan 0,8) dimana terjadi hubungan yang kuat.

Sehingga hipotesis H_a diterima, yaitu hasil manajemen pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang. Dan hipotesis H_0 ditolak, yaitu hasil manajemen pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik melalui program aquaponik disekolah alam sanhikmah kota Malang

Saran

1. Untuk program pembelajaran aquaponik sebaiknya dilakukan secara progres dan lebih terstruktur agar peserta didik di sekolah Alam Sanhikmah di Kota Malang mendapatkan pembelajaran yang baik dan dapat berfikir secara inovatif dengan adanya pembelajaran aquaponik tersebut.
2. Sebagai program kemandirian yang dilaksanakan pada sekolah alam Sanhikmah Malang bagi peneliti yang ingin melanjutkan program aquaponik yang berpengaruh pada kemandirian peserta didik haruslah lebih berinovatif.
3. Dan bagi tenaga pendidik atau instruktur yang mengajarkan tentang media pembelajaran aquaponik haruslah lebih menguasai tentang pembelajaran aquaponik dan beserta kurikulum yang lebih update di masa yang akan mendatang karena akan berinovasi serta dikaitkan

antara kurikulum yang baru dan pembelajaran tentang aquaponik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa,H., (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*,8(1),pp.1-26.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta.
- Djarwanto.1991. *Statistik NonParametik Edisi 2*. BPFE : Yogyakarta
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanto.Y.2007.*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuanitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.